

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Cardiovascular Disease (CVD) merupakan penyebab 4 juta kematian di seluruh Eropa setiap tahun, terhitung 45% dari semua kematian, dimana kematian kardiovaskular adalah yang paling umum. Di Indonesia tingkat terbesar kematian dini merupakan penyakit tidak menular (PTM). Tiap tahunnya, angka penyakit ini semakin meningkat sebesar 1,5% di Indonesia, dengan kata lain, 15 dari 1000 orang di Indonesia menderita penyakit tersebut. (Risikesdas, 2018).

Gagal jantung kongestif merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang memiliki prognosis buruk dan menjadi masalah kesehatan dunia terutama di Indonesia. Ketidakmampuan jantung untuk mengalirkan serta memompa darah ke seluruh tubuh merupakan definisi dari gagal jantung kongestif. Hal ini perlu diwaspadai, mengingat prevalensi kematian akibat gagal jantung kongestif meningkat tiap tahunnya (Risikesdas, 2018).

Kejadian gagal jantung kongestif, sebagian besar disebabkan oleh gangguan irama jantung seperti fibrilasi ventrikel, hal ini dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian (Rampengan, 2015). Kejadian henti jantung merupakan akibat dari gagal jantung kongestif yang umumnya dikarenakan gangguan irama jantung (Regina,2020). Peristiwa henti jantung memiliki faktor risiko utama gangguan irama jantung, hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua kasus henti jantung merupakan akibat dari kejadian gagal jantung kongestif (Rampengan, 2015).

American heart association (AHA) menjelaskan bahwa tindakan pertama kali sampai perawatan setelah terjadinya henti jantung ialah dengan mengaktifkan *chain of survival* (Cristy et al., 2022). Tindakan penanggulangan henti jantung secara khusus dilaksanakan selama kegawatdaruratan terutama di ICU (Suranadi, *et al*, 2021).

Walaupun negara Indonesia memiliki kebijakan *Do Not Resuscitate* (DNR) atau perintah untuk tidak melakukan bantuan terhadap pasien henti jantung yang perlu persetujuan terlebih dahulu, peristiwa ini dapat menentang faktor etika dan agama (Wijaya et al., 2022). Agama tidak memberdayakan manusia dan memutuskan hidup atau mati seseorang seperti mempertimbangkan berbagai opsi yang dapat membuat perbedaan antara hidup dan mati, seperti halnya firman Allah SWT dalam

Alquran surat Al-Anbiya: 83 yang berbunyi:

﴿وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ﴾

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayub ketika dia berdoa kepada tuhan “(Ya Tuhanku) sungguh aku telah ditimpa penyakit padahal engkau Tuhan Yang Maha penyayang dari semua yang penyayang”

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa kejadian gagal jantung mengakibatkan ketidakmampuan jantung untuk berkontraksi secara normal. Hal ini dapat mengakibatkan komplikasi berupa henti jantung yang dapat membahayakan nyawa. Penelitian ini menggunakan data rekam medis RS PKU Gamping tahun 2020-2021 untuk mengetahui pembahasan apakah terdapat hubungan antara gagal jantung kongestif dengan kejadian henti jantung pada pasien rawat inap di ICU.

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan gagal jantung kongestif dengan kejadian henti jantung pada pasien henti jantung rawat inap di ICU.

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi hubungan yang valid antara gagal jantung kongestif dengan kejadian henti jantung pada pasien rawat inap di ICU.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang faktor risiko dan bahaya dari penyakit gagal jantung kongestif yang menyebabkan henti jantung.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Data

Nama Penulis (Tahun), judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Prahasti et al, (2021) “Risiko Kematian Pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK)”	Variabel Dependen : kejadian gagal jantung kongestif Variabel Independent : kontraksi miokard karena abnormalitas dari otak	Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian kohort-restrospektif.	Didapatkan bahwa tekanan darah, status anemia, kadar glukosa darah, denyut jantung, dan status trombositopenia secara signifikan berhubungan dengan risiko kematian pasien gagal jantung kongestif ($p < 0,05$)	<ul style="list-style-type: none">•Tempat : Rumah sakit rawat inap di Medan•Variable : risiko kematian gagal jantung kongestif•Tujuan : menggali informasi mengenai kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif

<p>Townsend et al, (2016) “Penyakit kardiovaskular di Eropa: pembaruan epidemiologi 2016”</p>	<p>Variabel Dependen : peningkatan tingkat kematian warga yang terkena penyakit kardiovaskular di Eropa</p> <p>Variabel Independen: penyebaran serta keterlambatan penanganan kardiovaskular di Eropa</p>	<p>Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian <i>systematic review</i> yakni menulis ringkasan berdasarkan masalah penelitian</p>	<p>Menyimpulkan bahwa jenis kelamin dan rentan usia memengaruhi kejadian kematian akibat kardiovaskular di negara Eropa. Dimana jenis kelamin perempuan serta rentan usia >75 tahun memiliki prevalensi kematian yang lebih tinggi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : penyakit kardiovaskular di Eropa • Variable : epidemiologi kardiovaskular • Tujuan : untuk mengetahui kematian terhadap kejadian kardiovaskular di Eropa
<p>Rodli, (2018) “Pedoman pelayanan ICU”</p>	<p>Variabel Dependen : peningkatan pengetahuan terkait terapi pasien cedera kronis serta Intensive Care Unit (ICU)</p> <p>Variabel Independen : pengetahuan mengenai Intensive Care Unit (ICU) suatu instansi rumah sakit</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian berdasarkan penelitian aktif yang dilaporkan dalam literatur terkait</p>	<p>Penelitian ini memberikan hasil dimana pentingnya pengetahuan tentang Intensive Unit Care (ICU) dalam pelaksanaan di lingkup rumah sakit.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : pelayanan ICU di RS Soepraone • Variable : pelayanan ICU • Tujuan : untuk mengetahui laporan pelayanan ICU